

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII D
SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NUR VARIDA
NPM : 1411080240**

Jurusan :Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018M**

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII D
SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Pembimbing I : Drs. Amirudin, M.Pd

Pembimbing II : Defriyanto, SIQ., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK

PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII D SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG

Oleh :

Nur Varida

1411080240

Kesulitan belajar merupakan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman sekelasnya. Penelitian dilakukan terhadap peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut diatas, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni dengan menggunakan analisis kalimat demi kalimat yang menyangkut tentang penanggulangan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk menanggulangi kesulitan belajar peserta didik melalui bimbingan individu yang dilakukan oleh guru pembimbing. Mengingat data yang dianalisis data secara deskriptif kualitatif . Artinya dalam melakukan analisis data dan menarik kesimpulan akhir, penulis tidak menggunakan rumus statistic dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran. Dan peran guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah guru pembimbing bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika untuk saling memberikan informasi tentang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memotivasi peserta didik dan memantau peserta didik supaya mengetahui apakah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik itu berdampak menuju perubahan atau tidak.

Kata Kunci : Peran Guru pembimbing dan Kesulitan Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII D
SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 19 BANDAR
LAMPUNG**

Nama : NUR VARIDA
NPM : 1411080240
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Drs. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996021001

Pembimbing II


Defriyanto, S.IQ., M.Ed
NIP. 197803192008011012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII D SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: Nur Varida, NPM : 1411080240, Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis, 12 Juli 2018.

TIM PENGUJI

Ketua : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D. 

Sekretaris : Iip Sugiarta, M.Si 

Pembahas Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd 

Pembahas Pendamping I : Drs. Amirudin, M.Pd.I 

Pembahas Pendamping II : Defriyanto, S.IQ., M.Ed 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



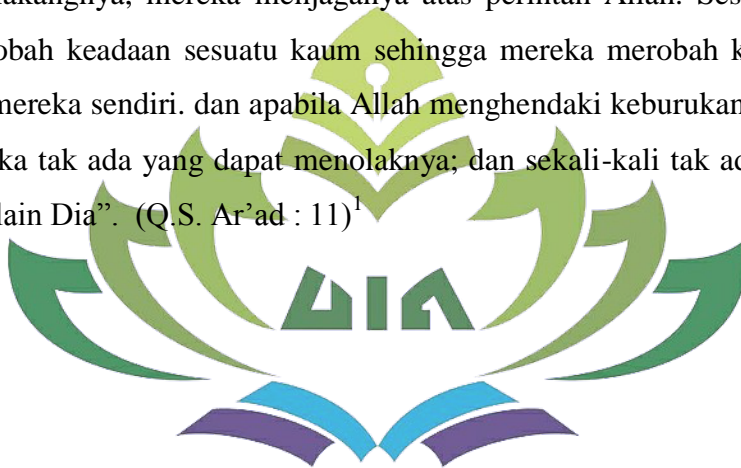
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. Ar’ad : 11)¹



¹ Departemen Agama RI. *Syamil Al-Qur'andan terjemah edisi for women*. Bandung. Hlm.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang diberikan-nya, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, dan saya sayangi, untuk Bapak M.Rodi dan Ibunda Hoiroti .
Bapak yang selama ini sudah bersusah payah mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan sehari-hari putri bungsunya selama berada di rantauan untuk menyelesaikan studinya. Dan untuk Ibu saya yang sudah mengandung, melahirkan, merawat dan mendidik saya sampai hari ini dan tidak ingin melihat anaknya bersedih walaupun beliau dalam keadaan sakit sekalipun.
2. Nenek tersayang Maila, yang selama ini sudah memberikan semangat
3. Kakak-kakakku tercinta, Syahyudi, Syahron, Rizwan, Syahril S.Pd. terimakasih atas dukungannya sehingga adik bungsu kalian bisa menyelesaikan study ini.
4. Kakak-kakak iparku, Yuni Manda Sari, Astuti (Almarhum), dan Nia Ervina. Terimakasih atas dukungannya.
5. Keponakan-keponakanku tersayang, Aldion Syani Fadila, Alzello Aprilio, Jean Syasti Aulia, Akifah Myesha Azzahra, Nadia Aisyah Azzahra, Afra Nayla Dzakia, dan M. Dzaki Alfaruq. Yang sudah memberikan semangat dan kebahagiaan saya.
6. Almamater yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 05 Januari 1996 di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat, Provinsi Lampung. Penulis adalah anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak M. Rodi dan Ibu Hoiroti .

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Gunung Sugih Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008, lalu melanjutkan kembali pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 1 Liwa Lampung Barat yang sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 1 Lampung Barat pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Liwa Lampung Barat yang sekarang juga telah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Barat pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Selama menjadi peserta didik dan mahasiswa penulis mengikuti dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Pada saat penulis menempuh study Madrasah Aliyah Negeri, penulis Pernah menjadi Ketua Bidang Seni Osis, dan menjadi Ketua Putri Kegiatan Pramuka. Pada saat menjadi mahasiswa, penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka, dan dipercaya menjadi Ketua Bidang Badan Usaha Milik Racana (BUMR).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupn, seiring berjalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik kelas VII D SMP Negeri 19 Bandar Lampung”** adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai piha akhirnya penulisan skripsi ni dapat terselesaikan . maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Andi Thahir, S. Psi, M.A.,Ed.D selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
3. Dr. Oki Darmawan M. Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

4. Bapak Drs. Amirudin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Defriyanto, S.IQ., M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Kepala Sekolah, para Dewan Guru, dan Peserta didik SMPN 19 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu penulis menyelesaikan skripsinya.
7. Keluarga besar yang selalu mendukung, mendoakan peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat seperjuanganku Nia Eftika dan Rohayani dan Rekan-rekan Bimbingan Konseling angkatan 2014 yang menemaniku dari awal menjadi mahasiswa hingga sekarang, terimakasih untuk semua hal yang telah kita lalui dan kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dan akhir kata peneliti berharap

semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Amin.

Bandar Lampung, 12 Juli 2018

Penulis

Nur varida

NPM: 1411080240



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Batasan Masalah.....	12
E. Tujuan dan manfaat penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pembimbing	
1. Pengertian Guru Pembimbing.....	14
2. Fungsi Guru Pembimbing	20
B. Kesulitan Belajar	
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	21
2. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar.....	26
C. Penelitian Relevan.....	30
D. Kerangka Berfikir.....	34
E. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Oprasional	35
B. Metode Penelitian	36
1. Jenis dan Sifat Penelitian	36
2. Subjek dan Objek	37
C. Metode Pengumpulan Data	
1. Metode Observasi	37
2. Metode interview (Wawancara)	38
3. Metode Dokumentasi	39
D. Analisis Data	
1. Reduksi data	40
2. Display Data	41
3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)	41

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik	43
--------------------------------------------------------------------------------------------	----

B. Pembahasan

48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Hal:
1. Surat Rekomendasi Penelitian.	L 1
2. Rencana Pelaksanaan Layanan	L 2
3. Pedoman observasi.....	L 3
4. Pedoman Wawancara	L 4
5. Pengesahan Seminar Proposal	L 5
6. Dokumentasi Proses Pembelajaran	L 8
7. Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	L 9
8. Kartu konsultasi	L 10



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

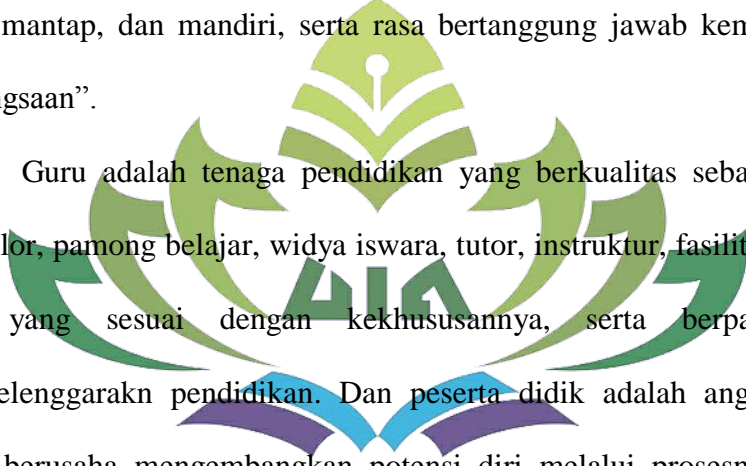
pendidikan merupakan jalan efektif bagi peran pengembangan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan peserta didik di bina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu memiliki kemampuan yang luar biasa. Pendidikan yang baik akan memberikan arah peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan mampu bersaing. Peran ini dapat dilihat dari Undang-Undang pendidikan Nomor 20 tahun 2011 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan nasional yang menyatakan pendidikan merupakan proses yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat dan bangsa dan Negara”.¹

pendidikan saat ini umumnya mempersiapkan peserta didik memiliki banyak pengetahuan, tetapi tidak tahu cara memecahkan masalah tertentu yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. pendidikan lebih mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anak yang pandai dan cerdas, tetapi kurang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anak yang baik.²

¹Undang-Undang Nomor 20, *Tentang Pendidikan Nasional*, Tahun 2011

² Laila Maharani. Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling. “Perkembangan Moral Pada Anak *Moral Development In Children*”. 2014. Hlm. 109

Oleh sebab itu pendidikan harus dapat memberikan bantuan berarti dalam mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam pasal tersebut. Undang-Undang yang menegaskan cita-cita pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 2011 disebutkan bahwa : “pendidikan nasional bertujuan menegaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan , kesehatan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.



Guru adalah tenaga pendidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui prosesnya pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³

Usaha dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, peserta didik harus dapat berkembang secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Optimalisasi peserta didik merupakan tujuan dari keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Belajar merupakan salah satu aktivitas peserta didik yang terjadi didalam proses belajar. Belajar juga diperoleh melalui lembaga

³ Undang-Undang Nomor 17, *Tentang Pendidikan Nasional*, Tahun 2010.

guru formal dan nonformal. salah satu lembaga pendidikan formal yang umum di Indonesia adalah sekolah dimana didalamnya terjadi kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. tujuan dalam belajar peserta didik sendiri adalah untuk memperoleh pengetahuan yang tercantum melalui hasil belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektual yang dimilikinya.

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan.⁴ Adapun peran yang dimaksud disini adalah rangkaian yang teratur yang dilakukan oleh guru pembimbing.

peran adalah “ikut sertanya guru dalam meningkatkan kualitas kemampuan dari taraf hidup peserta didik”.⁵ Adapun guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut “mu’alim dan dalam bahasa inggris teacher, jadi guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain”.⁶ Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 disebut bahwa “ guru adalah guru profesional dengan tugas umum, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

⁴ Winkel, *Bimbingan Konseling Di Istitut Pendidikan*, (jakarta, PT Gramedia widya sarana, 1997), hlm.184

⁵Peter Salin Dan Yeni Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern Engglis*, Pres, Jakarta 1991, Hlm. 691..

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*, Pt. Remaja Rosdakarya, Jakarta 2004, Hlm. 222

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, guru dasar dan guru menengah”.⁷

peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ikut serta seseorang yang professional yang bertugas mengajar, membimbing, mendidik, dan memberikan dorongan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi lebih baik.

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. bahkan merupakan kata yang tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. kegiatan belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman peserta didik dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.⁸

Suatu aktivitas peserta didik yang terjadi didalam lingkungan sekolah. Belajar di peroleh melalui lembaga pendidikan formal dan non formal. salah satu lembaga pendidikan formal yang umumnya di Indonesia yaitu sekolah yang mana didalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. tujuan belajar peserta didik sendiri adalah untuk mencapai

⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Pendidik Dan Dosen*, Jakarta 2005, Hlm. 2.

⁸Syairul Bahri Djmarah. *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta : 2011, Hlm.10

atau memperoleh pengetahuan yang tercantum melalui hasil belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektual yang dimilikinya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang formal, dimana sekolah itu sering terjadinya tempat seseorang berinteraksi dengan berbagai pihak dengan tujuan untuk mencapai manusia sebagai manusia yang berkualitas dan bermoral. seorang peserta didik itu harus mampu menunjukkan perilaku belajar yang baik (positif) didalam kehidupan sehari-harinya, terutama peserta didik itu harus mampu menunjukkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah dalam melakukan kegiatan belajar mengajarnya. peserta didik harus bisa menghargai guru, dan teman-temannya karena dengan perilaku yang positif itulah peserta didik yang akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam melakukan proses belajar mengajarnya agar dia dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan untuk dirinya sendiri.

Masalah-masalah yang dihadapi remaja pada masa peralihan tersebut meliputi perubahan fisik, sikap dan perilaku. perubahan fisik yang tiba-tiba dan terkadang tidak sesuai harapan remaja dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri. selain perubahan fisik dan perubahan sikap dan perilaku, emosi remaja juga dapat menimbulkan masalah bagi remaja itu sendiri. misalnya, sikap remaja yang emosional dalam menghadapi kesulitan. Hurlock mengungkapkan adalah individu yang mengalami masa peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga jenuh dengan masalah-masalah. Remaja dalam perkembangannya seringkali merasa

bingung karena kadang kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi dilain waktu mereka di tuntut untuk bersikap mandiri dan dewasa.⁹

Peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar perlu mendapatkan bantuan dari guru maupun orang tuanya supaya masalahnya tidak berlarut-larut nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan peserta didik. beberapa upaya yang dapat dilakukan konselor dalam menangani masalah kesulitan belajar peserta didik seperti : (1) pengajaran perbaikan, (2) kegiatan pengayaan, (3) meningkatkan motivasi belajar dan (4) mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang tidak efektif.

Berbagai observasi menunjukkan bahwa cara berfikir peserta didik yang kesulitan belajar berbeda dengan cara berfikir peserta didik normal pada umumnya. dikarenakan adanya keterlambatan dalam berfikir atau menerima materi atau stimulus atau rangsangan dari orang lain, khususnya saat belajar yang disebabkan oleh berbagai factor, baik factor internal yaitu factor psikologis dan fisiologis, maupun factor eksternal yaitu faktorkeluarga, factor sekolah maupun faktorlingkungan masyarakat. konselor menyadari bahwa kurang adanya perhatian terhadap kebutuhan peserta didik yang memiliki masalah/kesulitan belajar dalam cara berfikir merelisasikan sesuatu dan kesempatan.

Hakikat belajar merupakan sebuah perubahan yang dialami setelah proses belajar terjadi. olehsebab itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan di

⁹ Mahrus, Ali. Jurnal Bimbingan Konseling Islam . “*Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran Dalam Psikologi Pendidikan Dipelajari Beberapa Gejala Kesulitan*”. 2012. Hlm 263-294

akhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilihan pengalaman baru maka individu itu dikatakan telah belajar. tetapi perlu diingat bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. sedangkan perubahan tingkah laku akibat mabuk minuman-minuman keras, akibat gangguan jiwa, akibat tabrakan dan sebagainya bukanlah kategori belajar yang dimaksud.¹⁰

Menurut Bruner, seperti dikutip Trianto, belajar merupakan proses aktif dimana peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya. Secara umum belajar ialah perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang lahir.¹¹

Belajar menurut Winkel ialah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Dan Menurut Kartini Kartono, belajar adalah suatu proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat sakit, mabuk, kelelahan, dan sebagainya.¹²

Peserta didik merupakan individu yang berbeda-beda sehingga perlu pemahaman terhadap perbedaan tersebut, sehingga mudah untuk melakukan pendekatan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak.

¹⁰Syairul Bahri Djmarah, *Ibid* hlm.2.

¹¹Yusuf, Mutmainnah. Tadrir : Jurnal Kependidikan dan Ilmu Tarbiyah. “pengaruh *mind map* dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik”. Hlm 87

¹²Rifda El Fiah, Adi Putra Purbaya. Konseli : Jurnal Bimbingan dan Konseling. “Penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di smp negeri 12 kota bandar lampung tahun pelajaran 2015/2016”. 2016 Hlm. 232

perkembangan dan pertumbuhan anak tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar. peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar anak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. banyak anak yang kemampuan rendah disebabkan oleh tidak adanya motivasi dalam belajar. factor tersebut dapat dipengaruhi oleh factor dari dalam diri sendiri dan factor dari luar diri anak. jika kedua factor ini berbeda pada dua kutub yang ekstern yaitu saling bertentangan, maka menimbulkan masalah lagi bagi anak. selain proses belajar terganggu, hasil belajarpun cenderung dibawah standard.

Dalam proses belajar diperlukan ada suatu pemusatan perhatian supaya apa yang dipelajari dapat dipahami. dan peserta didik dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi peserta didik baik kognitif, psikomotor maupun afektif.¹³

Dalam kegiatan belajar di sekolah, kita dihadapkan Dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Ada peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

¹³Defriyanto, Neti Purnamasari. Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Dalam Melanjutkan Studi Kelas Xii Di Sma Yadika Natar". 2016. Hlm. 271

Menurut harwel beberapa penyebab kesulitan belajar yang terjadi pada literatur dan hasil riset yaitu, (1) factor keturunan/bawaan, (2) gangguan semasa kehamilan, saat melahirkan atau premature, (3) kondisi janin yang tidak menerimacukup oksigen atau nutrisi dan atau ibu yang merokok, menggunakan obat-obatan, atau minuman alcohol selama masa kehamilan, (4) trauma pasca kelahiran, seperti demam yang sangat tinggi, trauma kepala atau pernah tenggelam, (5) infeksi telinga yang berulang pada masa bayi atau balita. anak yang mengalami kesulitan belajar biasanya memiliki imun yang lemah dan (6) awal masa kanak-kanak yang sering berhubungan dengan alumunium, arsenic, merkuri/raksa,dan neorotoksi.¹⁴

Menurut kurniati secara garis besar kesulitan belajar dapat di klasifikasikan kedalam dua kelompok, sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan. kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.
2. Kesulitan belajar akademik. kesulitan akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian akademik prestasi yang sesuai dengan kafasitas yang diharapkan.kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan atau matematika¹⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan guru mata pelajaran dan observasi di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, peneliti mengamati bahwa peserta didik O, S.T dan A.K mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Matematika. Pada saat pelajaran matematika telah berlangsung, mereka

¹⁴Harwel.Jurnal.*Kesulitan-Belajar*. (8 April 2017). Pukul: 10.15 Wib

¹⁵ Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Pusps Swara), 2002 Hlm. 2

susah untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh Guru bidang study matematika. pada saat di beri pertanyaan oleh guru apakah mereka mengerti, mereka mengatakan mengerti. Namun pada saat diberi soal untuk mengerjakan soal tersebut mereka merasa kesulitan untuk menyelesaikannya.¹⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, maka diperoleh kesulitan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kesulitan belajar yang dialami peserta didik

No	Nama	Jenis Kesulitan
1	O	Peserta didik kurang minat terhadap materi pelajaran terutama pelajaran yang berkaitan dengan hitung-hitungan.
2	S.T	Peserta didik ini terlihat lebih pendiam namun ia sering membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas. Jika ada tugas ulangan ia lebih sering mencontek hasil temannya. Jika tidak diberikan contekan oleh temannya, ia memilih untuk tidak mengerjakan tugas tersebut
3	A.K	Peserta didik kurang motivasi dalam belajar. Orang

¹⁶ W. Y, Wawancara Dengan guru pembimbing dan guru mata pelajaran, SMPN 19 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 April 2018, Pukul. 09.30 WIB

		tua yang sibuk bekerja membuatnya semakin malas dalam belajar. Ia mau belajar apabila orang tuanya menjanjikan untuk memberikan suatu hadiah
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : kesulitan belajar peserta didik di peroleh dari hasil wawancara dengan guru pelajaran.

Hasil dari wawancara dengan W guru pelajaran matematika kelas VII D diperoleh informasi bahwa peserta didik yang berinisial O, S.T dan A.K dalam proses pembelajaran lebih banyak kurang memahami pelajaran terutama bidang study matematika, beliau mengatakan bahwa “peserta didik O, S.T dan A.K setiap diberikan pertanyaan dan diperintahkan utuk maju kedepan kelas oleh guru, peserta didik tidak bisa mengerjakan dan menyelesaikan soal tersebut, disaat dijelaskan mereka megatakan mengerti namun pada kenyataanya tidak”.¹⁷

Dan Dari hasil observasi dan wawancara dengan Y Guru pembimbing, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik O, S.T dan A.K tersebut. Dan menurutnya kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, kurangnya minat anak terhadap pelajaran. dengan demikian, perlu adanya perbaikan yang melibatkan berbagai pihak serta memberi bimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah tersebut.

¹⁷ W, Wawancara Dengan guru mata pelajaran, SMPN 19 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 April 2018, Pukul. 09.30 WIB

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah peserta didik yang menunjukkan gejala-gejala kesulitan belajar seperti : peserta didik yang kurang minat terhadap mata pelajaran, suka mencontek dan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan batasan masalah maka penelitian merumuskan pokok permasalahan yaitu “Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung?”

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian membatasi masalah agar permasalahan yang dibahas tidak meluas. Permasalahan yang dibahas penelitian adalah peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Peserta didik Kelas VII Semester Ganjil Smp Negeri 19 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulisan dalam proposal ini yaitu Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu khususnya layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

b. Secara praktis

a) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

b) Bagi Guru disekolah

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar.

c) Secara metodologis

Penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai jurnal terkait dengan *peran guru pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan belajar* anak dan dapat mengembangkan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pembimbing

1. Pengertian Peran Guru Pembimbing

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa peran guru sangatlah meluas. Guru adalah pembimbing dan pendorong .dia juga menyampaikan ilmu, sebagai penggerak dan sebagai penasehat.ini bermaksud, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besardalam proses belajar peserta didik dan pengembangan bakat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

¹Departemen agama RI. Syamil*Al-Qur'an dan terjemahan* edisi for women. Bandung. Hlm. 543

Adapun guru, secara tekstual guru sama dengan guru. Hal ini sering ditemukan dari tulisan para ahli guru, misalnya sebagaimana dikemukakan suwarno bahwa “Si guru merupakan factor human kedua setelah terdidik, walaupun paham dan teachen centred pada umumnya tidak dapat diterima, tetapi guru atau guru mempunyai peranan yang penting didalam proses pendidikan”.²

peran guru secara umum adalah merujuk guru profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik³

Peran adalah “ikut serta yang dalam meningkatkan kualitas kemampuan dari taraf hidup”.⁴ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran seseorang yang profesional yang bertugas mengajar, membimbing, mendidik, dan memberikan dorongan peserta didik dalam meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik agar menjadi lebih baik.

Peran merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapat hasil yang dibutuhkan. Menurut levinson sebagai berikut : peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan

²Uhiibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, Pt Remaja Rosdakarya, Jakarta 2004, Hlm 222

³ Mcleod. *Kamus indonesia edisi terbaru*, bandung. 2009. Hlm. 567

⁴ Peter Salin Dan Yeni Salim. *Kamus Indonesia Kontemporer. Modern Engglis Pres*, Jakarta 1991, Hlm. 691..

posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.⁵

Sedangkan menurut Soekanto peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru adalah ikutserta yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan jalan keluar atau solusi dan mendapatkan hasil yang dibutuhkan.

Adapun guru adalah orang yang pekerjaannya(mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut “mu’alim dan dalam bahasa inggris teacher, jadi guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain”.⁷ Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 disebut bahwa “ guru adalah guru profesional dengan tugas umum, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, guru dasardan guru menengah”.⁸

⁵Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara. Jakarta. 2002

⁶Thursan Hakim, *Ibid*, 68

⁷Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Pt. Remaja Rosdakarya, Jakarta 2004, Hlm. 222

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. *Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta 2005, Hlm. 2.

Menurut undang-undang nomor 17 tahun 2010 Guru adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁹

Guru adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui prosesnya pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian guru diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah seorang pengajar dan guru yang melakukan kegiatan atau profesinya menyampaikan ajaran atau ilmu kepada orang lain baik secara perorangan, kelompok untuk membina pribadi, sikap dan pandangan hidup dalam penyelenggaraan pendidikan.

Allah berfirman dalam al-Qur'an Surah Asy-Syarh ayat 2-3:

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17, *Tentang pendidikan Nasional*, Tahun 2010.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 17, *Tentang pendidikan Nasional*, Tahun 2010.

Artinya:

Dan kami Telah menghilangkan dari padamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu.¹¹

Dari ayat diatas terlihat bahwa kita sebagai guru pembimbing disekolah melalui bimbingan dan konseling dapat membantu terwujudnya kehidupan peserta didik yang membahagiakan melalui penyediaan layanan bantuan dalam membantu proses pengembangan dan pengentasan masalah peserta didik agar dapat berkembang secara optimal dan mencapai kehidupan yang mandiri.

Sedangkan guru pembimbing atau yang sering disebut konselor adalah pendidik yang merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Ia memiliki tugas menyelenggarakan pelayanan pembimbing sebagai bagian yang integral dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹²

Guru merupakan personil pelaksana pembelajaran sekolah untuk membantu memecahkan masalah peserta didik karena guru lebih sering berinteraksi dengan peserta didik secara langsung.¹³ Menurut Usman guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

¹¹ *Ibid.* Hlm.596

¹² Hartono Dan Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Kencana. Jakarta 2012

¹³ Hikmawati. Fenti. *Pembimbing. Quantum Teaching*. Jakarta. 2012, Hlm 20

Guru sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang di capai dapat penghargaan dan peraturan sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian pendukung pengajaran yang tidak dapat di pisahkan dari proses pengajaran di sekolah. Karena bimbingan merupakan proses yang mengarahkan peserta didik dalam mengenal dan memahami dirinya sendiri, terutama kemampuan dan kelemahan serta mampu mengenal lingkungan baik lingkungan social, ekonomi maupun budaya. Diungkapkan oleh Prayitno dan Erman Amti mengungkapkan bahwa “bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada beberapa orang atau individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.”¹⁴ Sedangkan menurut Bimo Walgito, mendefinisikan bahwa “bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya”.¹⁵

¹⁴Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Pembimbing*. Rineka Cipta. Jakarta Hlm.

¹⁵Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling*. Andi Opset. Yogyakarta. 2004, Hlm.4-5)

Konseling menurut Jones Inson dalam kutipan Bimo Walgito memberikan pengertian konseling adalah suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien.¹⁶ Hubungan ini biasanya bersifat individual meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya. Sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya. Sedangkan menurut Winkel konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan dan masalah khusus.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Pembimbing merupakan proses usaha pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada beberapa orang atau individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya secara terus menerus.

2. Fungsi Guru Pembimbing

Fungsi Guru Pembimbing antara lain :

- a. Mengarahkan peserta didik agar lebih mandiri.
- b. Sikap yang positif dan wajar terhadap peserta didik.

¹⁶Walgito, *Ibid*

- c. Perlakuan terhadap peserta didik secara hangat, ramah, rendah hati, dan menyenangkan
- d. Pemahaman peserta didik secara empatik.
- e. Penghargaan terhadap martabat peserta didik sebagai individu.
- f. Penampilan diri secara aslitidak pura-pura didepan peserta didik.
- g. Kekonkretan dalam menyatakan diri.
- h. Penerimaan peserta didik secara apa adanya.
- i. Perlakuan terhadap peserta didik secara permissive
- j. Kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan oleh peserta didik dan membantu peserta didik untuk menyadari perasaan itu.
- k. Pengembangan terhadap peserta didik menjadi individu yang lebih dewasa.¹⁷

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahas inggris *learning disability*. Terjemahan itu sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan. Sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetisi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.¹⁸

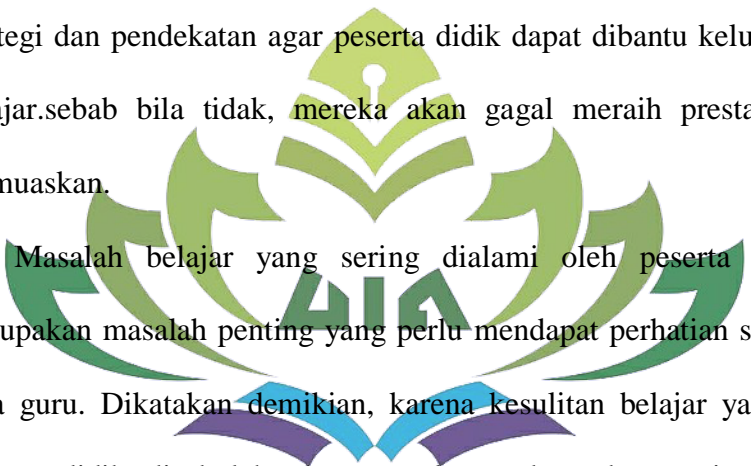
¹⁷ Wina senjaya. “*Tugas Guru dalam Layanan Bimbingan dikelas edisi terbaru*”. Rineka Cipta. 2006. Hlm. 43

Kesulitan belajar khususnya adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berfisik, berbicara, membaca, menuli,mengeja atu berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi gangguan spektual, luka pada otak, disleksia,dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mecakupanak-anakyang memiliki problem belajar yang penyebab utamanya motorik, hambatan karena tuna grahita,karena gangguan emosional atau karena kemiskinan lingkungan, budaya dan ekonomi.

Kesulitan belajar menunjukkan pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau atau kemampuan di bidang studi matematika. Gangguan tersebut instrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi system syaraf pusat. meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu(misalnya ganggguan sensoris, tuna grahita, hambatan social, dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, factor-faktor psikogenetik). Berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *anak berkesulitan belajar*, rineka cipta, Jakarta.2012.hlm.2

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap peserta didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar adanya gangguan dan hambatan. Namun sayangnya gangguan dan hambatan itu dialami oleh peserta didik tertentu. Tapi pada tingkat tertentu pula memang ada peserta didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan ada juga siswa yang belum mampu mengatasinya. Untuk itu bantuan dari guru ataupun orang lain sangat diperlukan. Dalam hal ini usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar peserta didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. Sebab bila tidak, mereka akan gagal meraih prestasi belajar yang memuaskan.



Masalah belajar yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius di kalangan para guru. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah akan membawa dampak negative, baik terhadap peserta didik itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Untuk mencegah dampak negative yang timbul karena kesulitan belajar yang dialami para peserta didik, maka para guru (orang tua, guru, dan guru pembimbing) harus waspada terhadap gejala-gejala kesulitan belajar dan mampu mengatasi untuk bias keluar dari kesulitan belajarnya.

Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Menurut ngalim purwanto, belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²⁰ Belajar juga diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara terus menerus sepanjang hayat manusia sekaligus merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia untuk melakukannya demi meningkatkan bobot dan kualitas hidupnya.²¹

Kesulitan dan hasil belajar yang diinginkan adalah hal biasa. Hasil dipahami mencerminkan keselarasan antara kesulitan dalam bentuk ketajaman yang dibutuhkan, dan kesempatan untuk terlibat dalam situasi otentik Hasil simulasi belajar bergantung pada arus dan masuk akal, memungkinkan peserta didik untuk menunda ketidakpercayaan dan tampil secara realistis (Flanagan, Nestel, dan Joseph 2004). Arus dan masuk akal menyiratkan bahwa simulasi menyentuh tingkat kesulitan tertentu yang diatur oleh realisme (terlalu mudah atau terlalu keras, dan rasanya tidak realistis).²²

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta 1995, Hlm. 2

²⁰ Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999, Hlm.84

²¹ Abd, Rahman Abror., *Psikologi Pendidikan*, Tiara Wacana., Yogyakarta, 1993, Hlm. 65

²² Dahlgren, Madeleine Abrandt Fenwick, Tara Hopwood, Nick. “*Theorising simulation in higher education: difficulty for learners as an emergent phenomenon*”. 2006. Hlm.613-627

Kesulitan belajar adalah prediktor negatif tentu saja. Analisis interaksi menunjukkan bahwa peningkatan pengajaran aktif berkurang (mis. dimoderasi) hubungan negatif antara kesulitan belajar pada kedua kelas dan motivasi belajar. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa Hasil belajar peserta didik tentu merupakan fungsi dari pedagogi (misalnya aktif pengajaran), psikologis / afektif (misal: motivasi belajar), dan pembelajaran kompleksitas konten Lingkungan pengajaran yang aktif harus (1) membahas kedua beban kognitif dan respon emosional dikaitkan dengan kursus yang sulit, dan (2) memberikan kesempatan membangun kemandirian selama penyampaian instruksional.²³

Kesulitan berasal dari kata “sulit” artinya tersembunyi, dirahasiakan, sukar sekali, susah diselesaikan, dikerjakan, keadaan yang susah. Yang mendapatkan awalan ke dan akhiran, yang berarti keadaan yang sulit, kesukaran-kesukaran.²⁴

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.²⁵

Kesulitan belajar disini menunjuk pada kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang study tertentu.²⁶

²³ Hayward P Andres and Hayward P Andres, “Active Teaching to Manage Course Difficulty and Learning Motivation Motivation,” *Journal of Further and Higher Education* 9486, no. October (2017): 1–16, <https://doi.org/10.1080/0309877X.2017.1357073>.

²⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, Hlm.886

²⁵ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2004, Hlm.77

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, Hlm.201

Syaiful bahri djamarah mendefinisikan “ kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar sebab adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar”.²⁷ Menurut M. Dalyono “ kesulitan belajar adalah suatu kondisi esulitan belajar yang di tandai hambatan-hambatan tertentu untuk mendapat hasil belajar”.²⁸ kesulitan belajar peserta didik juga diartikan sebagai kesukaran peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah.²⁹

Jadi dari berbagaimacam pendapat mengenai pengertian kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebabkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam proses belajar mengajar guru atau guru sering menghadapi masalah adanya peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancer, ada peserta didik yang memperoleh prestasi yang rendah. Dengan kata lain guru atau guru sering menghadapi atau menemukan peserta didik yang mengalami kesulita dalam belajar.peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak bisa belajar dengan sewajarnya,

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, Hlm.202

²⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, Hlm. 299

²⁹ M. Ali Yusufsabri, *Psikologi Pendidikan Berdasrkan Kurikulum Nasional*, Pedoman Ilmujaya, Jakarta, 1995,Hlm. 88

disebabkan karena adanya beberapa factor sebagaimana yang telah di jelaskan di atas. Dari faktor-faktor tersebut sehingga dapat diketahui gejala-gajala yang bisa diamati oleh orang lain, guru ataupun orang tua.

Ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala-gajala kesulitan belajar, antara lain:

- a. Menunjukkan frestasi yang rendah atau dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan. ia sudah berusaha belajar dengan kawan –kawannya dengan berbagai hal, seperti mengerjakan soal dalam waktu lama baru selesai.
- c. Peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya mengerjakan soal dalam waktu lama baru selesai.
- d. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya, mudah tersinggung, pemarah, selalu sedih, bingung, cemberut dan lain-lain.
- e. Peserta didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta dan mudah tersinggung.
- f. Peserta didik yang tergolong memiliki IQ yang tinggi,yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapat prestasi yang rendah

- g. Peserta didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tetapi dilain waktu prestasinya menurun drastis³⁰

Dari gejala-gejala yang tampak itu, guru dapat menginterpretasikan kemungkinan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Disamping itu guru juga perlu mengdiagnosis peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk dapat memberikan solusi secara tepat atas kesulitan peserta didik. Tidak banyak peserta didik yang suka atau mengetahui kegagalan yang dialaminya. Namun tak dapat dipungkiri, bahwa banyak sekali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu, seperti tidak lulus ujian, mendapat angka yang buruk dan lain-lain. Pemecahan kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara melakukan diagnosis. Diagnosis adalah upaya mengenali gejala dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda peserta didik. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri dari langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami peserta didik. Prosedur jenis ini dikenal sebagai “diagnostic” kesulitan belajar.³¹

³⁰Hallen. A, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Cet 1, Hlm 129

³¹Muhibbin Syah, *Op. Cit*, Hlm. 174

Dalam melakukan diagnostic kesulitan belajar peserta didik, perlu di tempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang peserta didik ketika mengikutipelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran peserta didik khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Wawancara orang tua atau wali siwa untuk mengetahui hal-hal keluarga peserta didik yang mengalamikesulitan belajar.
- d. Memberikan tes diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Selain itu juga perlu mendapatkan bantuan dari guru pembimbing supaya mereka dapat keluar dari kesulitan yang dialaminya. Untuk dapat mengatasi kesulitan belajar disini guru terlebih dahulu perlu melihat jenis kesulitan belajar, lalu menentukan pihak mana yang mungkin bisa dilibatkan baru mengambil langkah penyelesaian. Setelah itu memberikan Layanan Bimbingan Belajar.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Kegagalan itu sering terjadi disebabkan

mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap seperti :

1. Pengenalan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar,
2. Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar,
3. Pemberian bantuan pengentasan masalah.³²

C. Penelitian Relevan

1. Dede Nuraeni “Peran Guru pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik MAN Maguwoharjo Depok Slema Yogyakarta”

Bentuk –bentuk peran pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas X di MAN maguwoharjo depok slema yogyakarta diataranya pertama adalah sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas kepada peserta didik yang sarana dan prasarana BK yang mengarahkan, mendidik dan menjelaskan dengan menjadi pendengar aktif peserta didik.kedua sebagai motivator adalam memberikan pengarahan dan motivasi semangat belajar kepada peserta didik.ketiga, sebagai mediator adalah memberikan layanan dalam mengadakan mediasi anata peserta didik dengan guru mata pelajaran.³³

³² Prayitno.Erman Amti.*Dasar-Dasar Pembimbing*.Rineka Cipta.Jakarta, Hlm 279

³³ Dede Nuraeni “Peran Guru pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik MAN Maguwoharjo Depok Slema Yogyakarta” 2016. Hlm.86

2. Mira Nirmala. “Penggunaan Keterampilan Dasar Konseling Oleh Guru BK untuk membantu Menyelesaikan Masalah Minat Belajar Peserta didik Di Smk Negeri 3 Bandar Lampung”

Menurut Mira Nirmala Berdasarkan paparan mengenai hasil penelitian tentang penggunaan keterampilan dasar konseling oleh guru BK untuk membantu menyelesaikan masalah minat belajar peserta didik. Guru BK menggunakan beberapa keterampilan dasar konseling dalam proses konselingnya, diantaranya :attending, refleksi, dorongan minimum, pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup. Bagaimana dengan lima keterampilan dasar tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK sudah dapat membantu menyelesaikan masalah peserta didik..sekiranyaguru BK disekolah menguasai keterampilan dasar konseling yang komplit atau semua keterampilan dasar konseling guru BK kuasai maka dalam proses konseling akan tiba saat suatu keadaan proses konseling yang berjalan secara efektif dan berkesan. Dalam hal ini ada beberapa alasan mengapa guru BK hanya menggunakan keterampilan sebatas itu saja dikarnakan pembimbing mengenai konseling masih belum optimal, konselor kurang terampil dalam mengaplikasikan teknik-tekniknya.³⁴

3. Peran guru pembimbing dalam mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik di SMP muhamadiyah 05 wonosegoro kabupaten boyolali

³⁴ Mira Nirmala. “Penggunaan Keterampilan Dasar Konseling Oleh Guru Bk untuk membantu Menyelesaikan Masalah Minat Belajar Peserta didik Di Smk Negeri 3 Bandar Lampung”. 2017. Hlm.44

Kondisi kedisiplinan SMP Muhamadiyah05 wonosegoro cukup dengan didasarkan dengan indikator-indikator yang dipaparkan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik, seperti sering datang terlambat, telat masuk kedalamkelas, keluar masuk pada saat pelajaran sedang dimulai dan sering membuat gaduh didalam kelas. Maka kedisiplinan pesera didik bisa dikatan cukup dan peran guru pembimbing perlu adanya peningkatan.³⁵

4. Adi Putra Purbaya. “Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 kota Bandar lampung tahun 2015/2016 adalah dengan menunjukkan cara-cara yang efektif yaitu memberikan bimbingan belajar sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat diselesaikan, membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian sehingga memiliki persiapan dalam menerima ujian dan tugas-tugas yang diberikan, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar, yaitu dengan mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, melakukan diagnosis, melakukan prognosis, melakukan treatment dan melakukan evaluasi dan

³⁵ Nurul Istiqomah. “*Peran guru pembimbing dalam mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik di SMP muhamadiyah 05 wonosegoro kabupaten boyolali*”, 2016. Hlm. 61

tindak lanjut dan membantu dalam pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan yaitu dengan mengenal potensi, minat, bakat yang ada dalam diri peserta didik kemudian memberikan bimbingan untuk menentukan pilihan akan melanjutkan ke jurusan apa setelah lulus sekolah.

5. Puji Rahayu. “Pengaruh Pemberian Layanan Diskusi Kelompok Terhadap Pengentasan Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bandar Lampung TP. 2013/2014

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor kesulitan belajar sebelum mengikuti layanan diskusi kelompok adalah 108,17 dan setelah mengikuti layanan diskusi kelompok menurun menjadi 73,17, terdapat penurunan sebesar 35. Dari hasil uji-t dengan Nb-12 dengan taraf signifikan 0,05 sebesar -2,175 dan diperoleh $t_{hitung} -6,194$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $-6,194 > -2,175$ sehingga hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada pengaruh diskusi kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 ditolak dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi ada pengaruh diskusi kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 diterima pada taraf signifikan 5 %.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut sugiyono “kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variable yang disusun dari berbagai teori yang yang dideskripsikan”.³⁶ Berikut ini kerangka berfikir dalam penelitian.



Gambar 2.1: Kerangka Berfikir Penelitian

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁷ Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah Peran Guru Pembimbing Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang diajukan maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis statistic.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2012, Hlm 60

³⁷ Sugiyono, *Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.¹

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *locus of control* dan kepribadian.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

¹ Prof. I Gusti Ngurah Agung, Ph. D. *Managemen penulisan skripsi tesis dan disertasi*. (Jakarta, Rajawali pers 2011). Hlm. 14

B. Metode Penelitian

Menurut Sumardi Suryabrata, “Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu”². Sedangkan menurut Sugiono secara umum metode penelitian diartikan sebagai “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.³

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, adapun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variable. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”⁴

² Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet Ke 5, 2008), hlm 4.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 3.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 2007), hlm115.

b. Subjek dan Objek

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya darimana data penelitian dapat diperoleh.⁵ Yaitu apa yang menjadi dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah :

1. Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
2. Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII semester ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm114.

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat kelapangan, terhadap obyek yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat memahami bahwa observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan terjun langsung kelapangan yang menjadi obyek penelitian.

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipan dimana penulis berpartisipasi langsung dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok yang diamati. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui proses belajar peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Bandar Lampung. Dengan observasi partisipasi ini pengamat dapat lebih menghayati, merasakan, dan mengalami sendiri seperti individu yang diamati.

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya Jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

⁶ Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, Op-Cit, h. 203

keterangan.⁷ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*).

Menurut S. Nasution, Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁸ Sedangkan menurut Imam Suprayogo dan Tabroni, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.⁹

Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan latar belakang peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta: Cet.8, 2007, h. 83

⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta: Cet.3, 2000, h. 113

⁹ Imam Suprayogo Dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Dan Agama*, Remaja Rosda Karya, Bandung: Cet.2, 2003, h. 172.

benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data guru, jumlah peserta didik, letak geografis sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

D. Analisis Data

Menganalisa merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milah kedalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu”.¹¹

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta: Ed. Revisi, Cet 14, 2010 h. 201

¹¹ Imam Suprayogi dan Tabrani, *Metodolgi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 193.

Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkatagorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat dilarikan diverifikasi.

b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah kegiatan “Kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosok secara utuh. Display Data dapat terbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara katagori, diagram, alur dan lain sejenis atau bentuk-bentuk lain”.¹²

Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dalam mendisplaykan data mengenai peran gurubimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis mendalam.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

¹²Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Kearah Penguasaan Metode dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grapindo Persada, 2003), hlm 70.

Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir induktif: “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”.¹³

Pada tahap ini data yang telah disajikan dan dikomentari untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif mengenai peran gurubimbingan konseling mengatasi kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung.



¹³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, Cetakan Pertama, 2007), hlm 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Adanya data yang ditemukan dari berbagai hasil penelitian, maka peneliti akan dengan mudah menganalisis hasil temuan yang ada. Sebagaimana dengan data yang ada, teknik analisis ini menggunakan deskriptif kualitatif di mana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak yang terkait.

Sebagaimana yang sudah diterangkan di awal, bahwa dalam analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh peneliti melalui beberapa wawancara dari satu orang ke orang yang lain, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keakuratan data.

1. Peran Guru pembimbing Dalam mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik

Untuk itu Peneliti melakukan wawancara kepada guru pembimbing “Apa peran guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung?”

Guru pembimbing menjelaskan “Kita harus tahu keadaan keluarganya, peserta didik memiliki kamar sendiri jadi enak selain melakukan home visit

kita cari data dari wali kelas maupun guru bidang studi kita juga harus melihat kesehariannya dalam belajar.”¹

Kemudian Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika “ Apa peran guru mata pelajaran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung”.

Kemudian guru W mengatakan “Peranya yaitu memberikan materi yang belum di pahami oleh peserta didik, memberikan remedial pada peserta didik sampai nilainya tersebut meningkat, memfasilitasi peserta didik yang mengalami penurunan nilai ataupun yang tidak, memantau peserta didik apakah sudah ada perubahan atau belum, dan ikut memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih meningkatkan prestasi belajarnya”.²

Peneliti melakukan wawancara kepada guru pembimbing “Bantuan apa saja yang diberikan guru pembimbing kepada guru mata pelajaran matematika dalam usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII-A?”

Penjelasannya adalah ““Kerjasama dengan orang tua atau wali kelas, jadi kita support dari situ tidak berhenti dari orang tua dan wali kelas tetapi teman-temannya juga harus support juga jadi semuanya ikut membantu”³

¹ Y, Hasil wawancara dengan Guru pembimbing, SMPN 19 Bandar Lampung, 15 April 2018, Pukul 09.30 WIB

² W, Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, SMPN 19 Bandar Lampung, 19 April 2018, Pukul 09.30 WIB

³ Y, Hasil wawancara dengan Guru pembimbing, SMPN 19 Bandar Lampung, op-cit

Peneliti melakukan wawancara kepada guru pembimbing dan guru mata pelajaran matematika tidak hanya membantu menyelesaikan masalah tetapi juga ikut memantau peserta didik untuk melihat apakah sudah terjadi perubahan atau belum.

Hasil wawancara peneliti selanjutnya dengan guru W mata pelajaran matematika, beliau mengatakan “kami sebagai seorang guru pastinya memberikan fasilitas buat belajar peserta didik. Setiap hari setiap gurumata pelajaran jika ada jam mengajar pastinya memberikan materi dan menjelaskan apa materi yang sesuai dengan RPP yang telah ada. Setelah itu jika peserta didik kurang memahami apa yang saya jelaskan saya akan membantu untuk peserta didik itu dan melihat dimagian yang mana yang kurang paham”.⁴

Kemudian guru W mengatakan juga bahwa sekolah telah menyediakan perpustakaan sebagai fasilitas peserta didik untuk mencari referensi buku yang lebih mudah untuk dipahami. ”disekolah ini sudah ada perpustakaan untuk tempat anak belajar tambahan selain mengikuti les belajar diluar sekolah. Perpustakaan cukup menyediakan buku yang cukup banyak sebagai bahan referensi belajar peserta didik”.

Kemudian wawancara selanjutnya dilakukan dengan guru pembimbing. Beliau mengatakan bahwa adanya kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah peserta didiknya.

⁴W, Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, SMPN 19 Bandar Lampung, 15 April 2018, Pukul 09.30 WIB

“dalam proses belajar belajar peserta didik selalu di pantau dan kami segaia guru pembimbing juga melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran supaya memperhatikan kesulitan belajar seperti apa yang dialami oleh peserta didik”.

hasil wawancara selanjutnya peneliti dengan guru pembimbing, peran yang pertama yang guru lakukan adalah melihat absen setiap peserta didik. Beliau mengatakan “kami melihat absen peserta didik setiap kelasnya, Dari absen tersebut dapat diketahui berapa peserta didik yang masuk dan yang tidak masuk kelas.dan melihat keterangan peserta didik tersebut. Dan apabila ada yang absen, baik dengan keterangan sakit maupun tanpa keterangan guru pembimbing menghubungi orang tua atau wali muridnya” ujarnya Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi kebenaran atas keterangan yang ada didalam absensi tersebut.

peran yang dilakukan guru pembimbing selanjutnya adalah konfirmasi kepada guru mata pelajaran. Beliau mengatakan“ setelah mengetahui keterangan peserta didik tidak masuk kelas, selanjutnya melakukan konfirmasi dengan wali kelas apakah wali kelas mengetahui kebenaran tentang keterangan peserta didik tidak masuk kelas” ujarnya.⁵Hal ini dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan belajar apa yang dialami oleh

⁵Y, Hasil wawancara dengan Guru pembimbing, SMPN 19 Bandar Lampung, 16 April 2018, Pukul 09.30 WIB

peserta didik.dari informasi itu guru pembimbing bisamengetahui dan dapat melakukan tindakan yang baik untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya.

Setelah mendapatkan informasi, peran yang dilakukan pembimbing Bimbingan Konseling selanjutnya adalah memanggil peserta didik. “ Setelah mengetahui informasinya, keesokan harinya peserta didik itu dipanggil Dan ditanyakan permasalahan sesuai dengan informasi yang didapat supaya mendapatkan kebenaran apakah benar apa yang dialaminya sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru Mata Pelajaran dan sesuai dengan kenyataannya”ujarnya.⁶

Setelah anak dipanggil dan ditanyakan kebenarannya, maka peran yang dilakukan Guru pembimbing adalah melakukan bimbingan individu dengan layanan bimbingan belajar. Karena menurut hasil wawancara dengan guru pembimbing Y, beliau mengatakan“saya sering menggunakan layanan bimbingan belajar karena menurut saya layanan tersebutlah yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta didiknya. Teknik inilah yang mengarahkan pemikiran peserta didik supaya giat dalam belajar” ujarnya.⁷

Setelah melaksanakan layanan tersebut, untuk mendapatkan hasil yang baik dan dapat membantu menyelesaikan masalah peserta didik, maka Guru pembimbing memanggil orang tua untuk menyampaikan permasalahan

⁶Y, hasil wawancara dengan guru pembimbing. *Ibid*

⁷Y, Hasil wawancara dengan guru pembimbing *Ibid*

peserta didik tersebut. Beliau mengatakan “ apabila permasalahan tidak dapat diselesaikan, maka kami menceritakan permasalahanpeserta didik tersebut dan meminta bantuan kepada orang tua untuk mengatasi permasalahan yang dialami anak tersebut” ujarnya.⁸ Guru pembimbing memberikan pemahaman kepada orang tua untuk bekerjasama mengawasi peserta didik tersebut saat belajar di rumah. Sehingga permasalahan yang dialami peserta didik bisa di atasi.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada pedidik Bimbingan konseling dapat disimpulkan bahwa, peran yang dilakukan Guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik diataranya adalah melakukan kerjasama antara guru pembimbing dang guru mata pelajaran. Selain itu juga guru pembimbing dan juga dapat melihat Melihat Absen Kehadiran, kemudian Konfirmasi kepada Guru mata pelajaran, Memanggil peserta didik yang bersangkutan, Melakukan bimbingan individu dan Menghubungi orang tua.

B. Pembahasan

peran guru secara umum adalah merujuk guru profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁹

⁸Y, hasil wawancara dengan guru pembimbing, *Ibid*

⁹ Mcleod. *Kamus indonesia edisi terbaru*, bandung. 2009. Hlm. 567

Peran adalah “ikut serta yang dalam meningkatkan kualitas kemampuan dari taraf hidup”.¹⁰ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran seseorang yang professional yang bertugas mengajar, membimbing, mendidik, dan memberikan dorongan peserta didik dalam meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik agar menjadi lebih baik.

Menurut Dede Nuraeni “Bentuk –bentuk peran bimbingan konseling Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas X di MAN maguwoharjo depok slema yogyakarta diataranya pertama adalah sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas kepada peserta didik yang sarana dan prasarana BK yang mengarahkan, mendidik dan menjelaskan dengan menjadi pendengar aktif peserta didik.kedua sebagai motivator adalah memberikan pengarahan dan motivasi semangat belajar kepada peserta didik.ketiga, sebagai mediator adalah memberikan layanan dalam mengadakan mediasi anantara peserta didik dengan guru mata pelajaran.”¹¹

Fenomena kesulitan belajar seseorang peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya.namun,kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan muncul kelainan prilaku peserta didik seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah.

¹⁰ Peter Salin Dan Yeni Salim. *Kamus Indonesia Kontemporer.Modern Engglis Pres*, Jakarta 1991, Hlm. 691..

¹¹ Dede Nuraeni “Peran Guru pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik MAN Maguwoharjo Depok Slema Yogyakarta” 2016. Hlm.86

Dalam proses belajar mengajar guru atau guru sering menghadapi masalah adanya peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, ada peserta didik yang memperoleh prestasi yang rendah. Dengan kata lain guru atau guru sering menghadapi atau menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

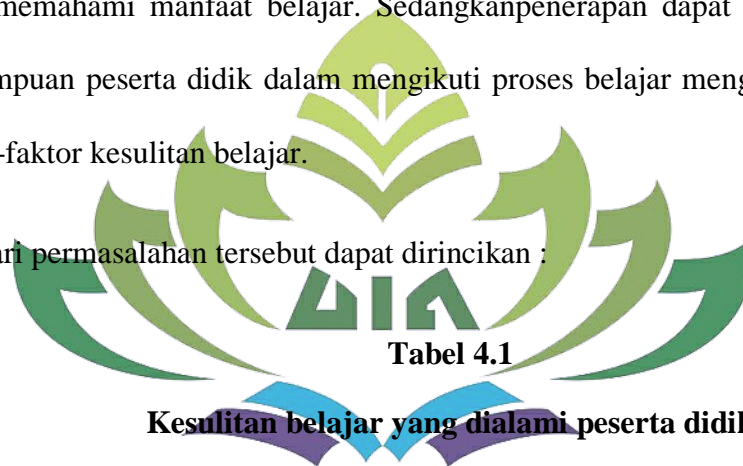
Ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala-gejala kesulitan belajar, antara lain:

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan.ia sudah berusaha belajar dengan kawan –kawannya dengan berbagai hal, seperti mengerjakan soal dalam waktu lama baru selesai.
- c. Peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya mengerjakan soal dalam waktu lama baru selesai.
- d. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya, mudah tersinggung, pemarah, selalu sedih, bingung, cemberut dan lain-lain.
- e. Peserta didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta dan mudah tersinggung.
- f. Peserta didik yang tergolong memiliki IQ yang tinggi,yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapat prestasi yang rendah

- g. Peserta didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tetapi dilain waktu prestasinya menurun drastis.¹²

Proses keberhasilan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dilakukan dengan melaksanakan pemberian penekanan dan penerapan. Aspek pemahaman peserta didik berarti peserta didik harus memahami pentingnya belajar, dan memahami factor kesulitan belajar, memahami cara belajar yang baik serta memahami manfaat belajar. Sedangkan penerapan dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar menghindari faktor-faktor kesulitan belajar.

Dari permasalahan tersebut dapat dirincikan :



Tabel 4.1

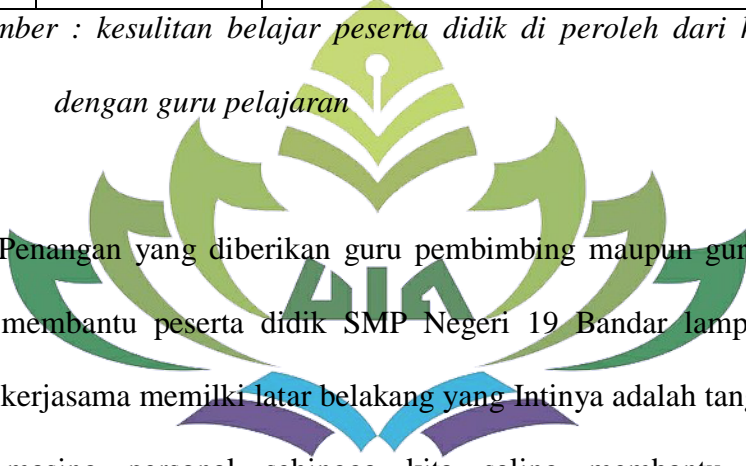
Kesulitan belajar yang dialami peserta didik

No	Nama	Kesulitan Yang Terjadi
1	O	Peserta didik kurang minat terhadap materi pelajaran terutama pelajaran yang berkaitan dengan hitung-hitungan.
2	S.T	Peserta didik ini terlihat lebih pendiam namun ia sering membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas. Jika ada tugas ulangan ia

¹²Hallen. A, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Cet 1, Hlm 129

		lebih sering mencontek hasil temannya. Jika tidak diberikan contekan oleh temannya, ia memilih untuk tidak mengerjakan tugas tersebut
3	A.K	Peserta didik kurang motivasi dalam belajar. Orang tua yang sibuk bekerja membuatnya semakin malas dalam belajar. Ia mau belajar apabila orang tuanya menjanjikan untuk memberikan suatu hadiah

Sumber : kesulitan belajar peserta didik di peroleh dari hasil wawancara dengan guru pelajaran



Penangan yang diberikan guru pembimbing maupun guru mata pelajaran sangat membantu peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Terjalannya sebuah kerjasama memiliki latar belakang yang Intinya adalah tanggung jawab dari masing-masing personal sehingga kita saling membantu, menopang dan mendorong peserta didik supaya bisa mencapai nilai atau prestasi yang di inginkan atau minimal kkm jadi kita saling bekerja sama. Selain itu penurunan nilai masalah yang ada pada peserta didiklah yang meletarbelakangi terjadinya kerjasama.

Dalam usaha guru pembimbing dan guru mata pelajaran meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Masalah yang sering terjadi pada peserta didik biasanya kebanyakan peserta didik itu tidak mengerti arti dari kata perkata dalam matematika, jadi otomatis itu yang menghambat. Untuk itu diperlukannya motivasi

yang kuat dari guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua serta teman-temannya diharapkan ikut membantu peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar.

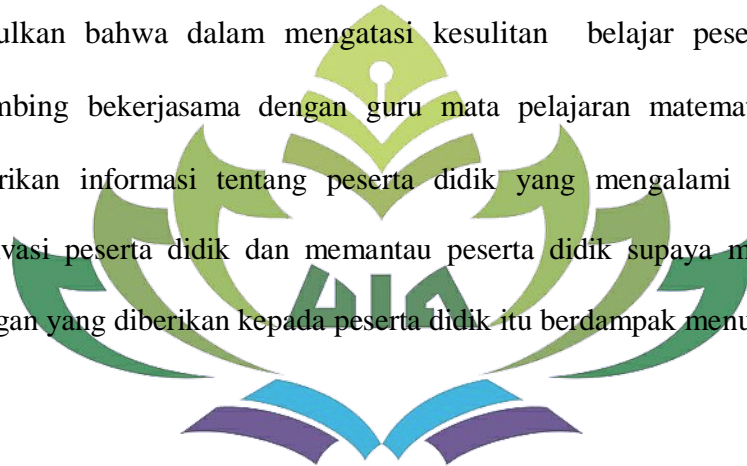
Dengan adanya berkolaborasi dengan guru bidang study untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah tersebut. Guru pembimbing terlebih dahulu melakukan wawancara dengan murid tersebut tentang kesulitan belajar apa yang dialaminya. Sehingga selanjutnya dia berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik tersebut dan memberikan pelajaran tambahan.

Peserta didik O, dia mengalami kesulitan belajar tentang pelajaran yang ada hitung-hitungannya. Maka guru pembimbing bekerja sama dengan Guru Matematika supaya guru tersebut lebih memberikannya kepada anak tersebut sehingga anak tersebut bisa dan memahami tentang pelajaran tersebut. Supaya dia bisa sama dengan teman-temannya yang lain ikut merasakan mendapat prestasi dan memahami pelajaran tersebut.

Kemudian Peserta didik S.T, anak tersebut suka membolos, tidak mengerjakan PR dan mencontek. Guru pembimbing harus melakukan konseling Individu untuk menanyakan mengapa permasalahan itu bisa terjadi. Setelah mengetahui apa penyebabnya, guru pembimbing harus bekerja sama dengan guru Mata Pelajaran dan orang tua untuk memberikan pemahaman bahwa apa yang dilakukannya adalah hal yang tidak baik dan merugikan dirinya sendiri.

Dan yang terakhir peserta didik A.K, peserta didik ini kurang motivasi dari orang tuanya sehingga dia melakukan hal yang dia senangi saja tanpa mengingat akan kewajibannya untuk belajar dengan baik supaya prestasinya baik. Guru pembimbing harus melakukan kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua untuk menyelesaikan masalah anak tersebut. dan melatih anak untuk belajar dengan baik tanpa harus diberikan janji terlebih dahulu.

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, guru pembimbing bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika untuk saling memberikan informasi tentang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memotivasi peserta didik dan memantau peserta didik supaya mengetahui apakah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik itu berdampak menuju perubahan atau tidak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di bab IV, maka pada bab ini akan disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah peran guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, guru pembimbing bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika untuk saling memberikan informasi tentang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memotivasi peserta didik dan memantau peserta didik supaya mengetahui apakah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik itu berdampak menuju perubahan atau tidak.

Dengan adanya kolaborasi dengan guru bidang study untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah tersebut. Guru pembimbing terlebih dahulu melakukan wawancara dengan murid tersebut tentang kesulitan belajar apa yang dialaminya. Sehingga selanjutnya dia berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik tersebut dan memberikan pelajaran tambahan.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan disini yaitu :

1. Untuk sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan mempergunakan ruangan khusus untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah, supaya proses bimbingan dan konseling yang dilakukan hasil yang di dapat bisa baik.

2. Untuk Guru

Diharapkan guru lebih memperhatikan dan memberikan perhatian yang lebih untuk peserta didik dalam meningkatkan *kualitas belajar* nya agar peserta didik dapat lebih optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengkajian lebih mendalam terkait dengan peran guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar yang peserta didik alami

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Rahman Abror., *Psikologi Pendidikan*, Tiara Wacana., Yogyakarta, 1993.
- Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2004.
- Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Kearsah Penguasaan Metode dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003).
- Dahlgren, Madeleine Abrandt Fenwick, Tara Hopwood, Nick. “*Theorising simulation in higher education: difficulty for learners as an emergent phenomenon*”. 2006.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993.
- Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara), 2002.
- Hartono Dan Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Kencana. Jakarta 2012.
- Harwel. Jurnal. *Kesulitan-Belajar*. (8 April 2017). Pukul: 10.15 Wib
- Hikmawati. Fenti. *Bimbingan Konseling. Quantum Teaching*. Jakarta. 2012,
- Imam Suprayogi dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, Cetakan Pertama, 2007).
- Laila Maharani. Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling. “*Perkembangan Moral Pada Anak Moral Development In Children*”. 2014
- M. Ali Yusuf sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Pedoman Ilmujaya, Jakarta, 1995.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.

- Mahrus, Ali. Jurnal Bimbingan Konseling Islam . “*Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran Dalam Psikologi Pendidikan Dipelajari Beberapa Gejala Kesulitan*”.
- Mira Nirmala. “*Penggunaan Keterampilan Dasar Konseling Oleh Guru Bkuntukmembantu Menyelesaikan Masalah Minat Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri 3 Bandar Lampung*”. 2017.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*,Pt.Remaja Rosdakarya, Jakarta 2004.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999.
- Nurul Aini. “Efektivitas Layanan Konseling Sebaya Dalam Meningkatkan Resilensi Peserta Didik Kelas Xii Sma Negeri 12 Bandar Lampung. 2017.
- Peter Salin Dan Yeni Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer,Modern Engglis*, Pres,Jakarta 1991.
- Prayitno.Erman Amti.*Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*.Rineka Cipta.Jakarta Hlm.
- Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 2007).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Gafindo Persada, Jakarta, 1993.
- Syairul Bahri Djmarah. *Psikologi Belajar* , Rineka Cipta, Jakarta : 2011.
- Uhiibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, Pt Remaja Rosdakarya, Jakarta 2004.
- Undang-Undang Nomor 20,*Tentang Pendidikan Nasional*, Tahun 2011
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta 2005.

Walgito.Bimo.*Bimbingan Dan Konseling*. Andi Opset. Yogyakarta. 2004.

